

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil *impuls response function* SVAR menunjukkan *shock* yang disebabkan oleh harga minyak dunia terhadap sektor makroekonomi dan keuangan di Indonesia. Untuk sektor makroekonomi, *shock* harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan harga minyak merupakan salah satu input produksi. Dengan adanya kenaikan harga minyak akan membuat penambahan pada biaya produksi, sehingga membuat output yang dihasilkan menurun.

Shock harga minyak dunia memberikan pengaruh positif terhadap inflasi dan tingkat suku bunga. Pengaruh positif ini terjadi karena ketika adanya kenaikan harga minyak, akan membuat harga-harga meningkat yang berdampak pada inflasi. Untuk merespon tingginya inflasi, suku bunga yang ditetapkan haruslah tinggi guna menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Kemudian *shock* harga minyak dunia juga memberikan pengaruh positif terhadap sektor keuangan di Indonesia seperti variabel IHSG dan harga emas.

Untuk hasil yang diperlihatkan dari analisis FEVD (*Forecast Error Varian Decomposition*) SVAR menunjukkan bahwa variable dalam penelitian secara dominan masih dipengaruhi oleh guncangan variable itu sendiri. Pada awal periode, variabel harga minyak tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan RGDP. Namun, untuk periode selanjutnya, harga minyak

memberikan kontribusi namun tidak sebesar kontribusi dari inflasi dan suku bunga dimana pada akhir periode, harga minyak hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 9,1 %. Kontribusi harga minyak terhadap variabel CPI merupakan kontribusi terbesar ketiga dalam perubahan inflasi yang terjadi. Guncangan harga minyak yang terus meningkat dari awal periode (2,6%) hingga akhir periode (14 %). Selanjutnya untuk perubahan variabel IR, kontribusi harga minyak yang terus menurun dari awal periode (19%) hingga akhir periode menurun menjadi 9,7%. Fluktuasi variabel indeks harga saham gabungan juga dipengaruhi oleh guncangan harga minyak yang terus meningkat hanya 4,5% dari awal periode hingga akhir periode menjadi 18% yang merupakan kontribusi terbesar kedua setelah variabel IHSG itu sendiri. Dan untuk perubahan harga emas, kontribusi terbesar kedua dalam perubahan fluktuasi variabel harga emas dipengaruhi oleh guncangan harga minyak yang terus meningkat dari awal periode (0,3%) hingga akhir periode (21 %).

6.2. Saran

Harga minyak dunia yang selalu berubah memiliki peran penting dalam perekonomian kita yang masih bergantung pada bahan bakar minyak sebagai sumber energi. Seperti yang diketahui, minyak mentah merupakan sumber daya yang membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Adanya kenaikan harga minyak dunia mendorong terjadinya *cost-push inflation*, yang kemudian direspon dengan mengatur tingkat suku bunga. Menurut penulis, sangat penting bagi negara kita untuk memiliki kemandirian dalam pengelolaan energi seperti halnya mencari alternatif lain yang bisa menggantikan peran minyak sebagai salah satu sumber energi. Bagi peneliti

selanjutnya diharapkan untuk merubah variabel inflasi dengan menggunakan inflasi *administered* yaitu inflasi yang terjadi dari harga yang diatur oleh pemerintah. Hal ini disebabkan inflasi dari indeks harga konsumen bukan hanya disebabkan oleh perubahan harga minyak, namun juga ada kontribusi dari variabel lain. Inflasi yang dirasakan langsung oleh pasar adalah kenaikan harga yang dihitung dari IHK. Sedangkan inflasi yang merespon harga minyak adalah inflasi *administered*, sehingga perubahan yang terjadi tidak langsung mempengaruhi pasar. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel ekonomi lainnya, menambah jumlah sampel penelitian, dan mencari model analisis terbaru sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

